

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan salah satu bentuk komunikasi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Secara umum, bahasa Indonesia adalah kemampuan manusia dalam berkomunikasi dengan tanda, kata, dan gerakan. Bahasa manusia dapat secara efektif mengkomunikasikan informasi, ide, dan berita kepada manusia lain. Bahasa dibagi menjadi dua kategori: lisan dan tulisan. Bahasa yang diucapkan langsung kepada pendengar disebut bahasa lisan. Bahasa tertulis adalah bahasa yang disampaikan dalam bentuk tertulis. Masyarakat Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi mereka. Bahasa nasional dan bahasa negara Indonesia sama-sama bahasa Indonesia. Bahasa resmi Indonesia adalah bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai pemersatu suku dan budaya serta sebagai alat komunikasi antar daerah dan peradaban. Bahasa negara digunakan dalam pendidikan, pemerintahan, dan pertumbuhan bahasa.

Secara khusus bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi antar anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa telah dijadikan sebagai alat untuk mengekspresikan segala perasaan manusia, sehingga dengan begitu manusia mengerti akan ekspresi orang lain. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan pendapat, dan mengembangkan melalui seni dari manusia itu sendiri.

Dalam berbahasa Indonesia berarti harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan nilai-nilai dan sesuai dengan konteks. Pembelajaran berbasis teks digunakan dalam kurikulum 2013. Belajar bahasa Indonesia sangat penting karena siswa harus dapat berkomunikasi secara efektif

dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan maraknya bahasa gaul, siswa lupa bagaimana berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berkomunikasi dengan guru maupun dengan orang yang lebih tua harus menggunakan bahasa baku agar terlihat sopan. Namun, dengan adanya bahasa-bahasa kekinian membuat peserta didik melupakan cara berkomunikasi yang baik dan benar.

Kesalahan berbahasa adalah kesalahan dalam memakai tuturan kata dan penyusunan kalimat yang tidak sesuai dan menyimpang dari kaidah kebahasaan. Kesalahan berbahasa menurut Supriani dan Ida, adalah kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan kata, kalimat, klausa, dan frasa dalam tulisan. Dalam pengajaran bahasa, kesalahan terjadi karena kurangnya pemahaman siswa. Siswa harus memahami bahasa untuk memaksimalkan pemahaman mereka tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan bahasa siswa akan dihilangkan secara bertahap dengan cara ini. Sehingga kesalahan berbahasa pada peserta didik akan berkurang sedikit demi sedikit.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan salah satu cita-cita dari pembina bahasa. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah Indonesia. Nilai bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat dijunjung tinggi, sehingga tercapai peningkatan bahasa yang sesuai dengan konteks pemerolehan bahasa. Diyakini bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar harus mengikuti prinsip-prinsip kebahasaan dan menggunakan konteks berdasarkan lokasi, waktu, dan orang yang kita ajak bicara. Agar tidak tergeser oleh bahasa asing, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar harus tetap dipertahankan. Namun, masyarakat secara keseluruhan membuat beberapa kesalahan linguistik. Ini tidak diragukan lagi merupakan masalah utama bagi pengajar bahasa, karena kesalahan tata bahasa ini dapat dengan mudah menyebar antara siswa dan siswa. Masyarakat Indonesia akan sangat

diuntungkan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan dampak dari kesalahan tata bahasa tersebut menyebabkan orang menjadi kurang sopan saat berbicara dengan orang lain.

Teks prosedur adalah pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari oleh siswa kelas 7 pada semester ganjil atau semester satu. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks prosedur adalah salah satu pembelajaran yang membahas cara atau Langkah-langkah dalam pembuatan suatu hal. Teks prosedur sangat mementingkan ketepatan mengenai urutan dalam langkah - langkah. Tujuan teks prosedur bisa dilihat tergantung jenis teks yang ingin kita buat. Salah satu contohnya yaitu bisa menggunakan bahan-bahan dalam membuat makanan, minuman, hiasan, obat-obatan dan sebagainya. Dalam teks prosedur harus menggunakan bahasa yang baik dan benar serta harus menggunakan urutan yang benar agar tidak terjadi kesalahan.

Banyak peserta didik yang tidak mampu menulis teks prosedur dengan mengikuti kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Oleh karena itu, ada banyak sekali terjadi kesalahan-kesalahan berbahasa dalam menulis teks prosedur. Namun, dari segi penguasaan kebasaaan menjadi kunci dari keberhasilan seseorang dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam kegiatan menulis teks prosedur. Kaidah kebahasaan teks prosedur harus sesuai dengan penulisan diksi, serta ejaan, kalimat, dan kosa kata yang digunakan agar tercipta bahasa yang baik dan benar. Berbahasa yang baik dan benar dengan menggunakan kaidah kebahasaan harus mengikuti kebakuan dari kalimat yang digunakan.

Pembelajaran bahasa Indonesia selalu berhubungan dengan teks. Ada dua jenis teks: tertulis dan lisan. Pembelajaran bahasa Indonesia mempelajari keterampilan, yaitu keterampilan menulis, menyimak, berbicara, dan membaca. Kemampuan tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Salah satu keterampilan yang sering kita lihat adalah keterampilan menulis. Menulis

adalah keterampilan yang bisa kita gunakan untuk menuangkan ide dan pikiran ke dalam sebuah karya.

Menurut pengamatan penulis, sebagian besar anak-anak saat ini tidak dapat berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia, terlihat dari banyaknya presentasi anak-anak yang tidak dapat membedakan dengan siapa mereka berbicara. Mereka tidak menggunakan etika saat berbicara dengan orang yang lebih tua dari mereka. Hal tersebut terjadi karena dari faktor lingkungan yang tidak menggunakan dan menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, masuknya budaya asing menyebabkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar semakin tergeser. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang menggunakan kata-kata gaul. Akibatnya dengan kebiasaan menggunakan bahasa gaul membuat kesadaran masyarakat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi berkurang dan berdampak tidak baik bagi generasi penerus.

Jurnal Alwi dkk menyatakan, Seiring kemajuan teknologi, anak muda saat ini kurang memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kaum muda saat ini lebih cenderung menggunakan kata-kata atau ungkapan yang populer. Dampak sosial media dapat memenuhi aspek fungsi definisi bahasa Indonesia yang tepat, sehingga ini membuat kedudukan bahasa Indonesia semakin terjepit. Kita sering mendengar individu berargumentasi bahwa berbahasa itu yang terpenting lawan berbicara dapat memahami informasi yang kita sampaikan, dan tidak harus menggunakan bahasa yang baik dan benar sebagaimana yang diatur dalam bahasa Indonesia.

Mediodecci Lustrini, Kepala Bagian Hukum dan Kerjasama Sekretariat Direktorat Jenderal IKP, mengatakan ada pergeseran wacana di media sosial, khususnya di kalangan anak muda. "Media sosial telah mengubah kebiasaan komunikasi dan pola bahasa kita." Ia menyatakan,

“Tampaknya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial masih kurang tepat dan benar, khususnya di kalangan milenial.”

Berdasarkan dengan pentingnya pembelajaran teks prosedur ini, peneliti akan meneliti penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks prosedur. Pada penelitian ini, penulis memilih judul “Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam Penulisan Teks Prosedur”. Banyak peserta didik tidak mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menulis teks prosedur. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah, ingin mengetahui kemampuan penulisan teks prosedur menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta mengetahui kesalahan kebahasaan secara mendalam dalam penulisan teks prosedur.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada penulisan teks prosedur.
2. Kesalahan siswa pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada penulisan teks prosedur.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks prosedur
4. Kurangnya minat belajar siswa pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada penulisan teks prosedur.

5. Kurangnya motivasi siswa dalam menguasai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada penulisan teks prosedur.
6. Lunturnya kebiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada penulisan teks prosedur.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada penulisan teks prosedur.
2. Kesalahan siswa pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada penulisan teks prosedur.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks prosedur

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah ditemukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks prosedur siswa SMP Negeri 1 Tigalingga?
2. Kesalahan berbahasa apa saja yang terdapat di dalam penulisan teks prosedur siswa SMP Negeri 1 Tigalingga?

3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks prosedur siswa SMP Negeri 1 Tigalingga?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemahaman siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks prosedur siswa SMP Negeri 1 Tigalingga.
2. Mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks prosedur siswa SMP Negeri 1 Tigalingga.
3. Mendeskripsikan factor-faktor yang mempengaruhi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks prosedur siswa SMP Negeri 1 Tigalingga.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat dalam dunia Pendidikan. Berikut manfaat penelitian:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian khususnya tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menulis di sekolah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi murid

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model untuk memperluas penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam materi pembelajaran, khususnya teks prosedur.

b. Bagi guru

Memberikan informasi dan pertimbangan untuk memperbaiki kesalahan berbahasa dalam teks prosedur.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan dalam rangka memperbaiki pembelajaran sehingga dapat memberikan perubahan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti lain

Dapat menjadikan referensi dan sumber informasi yang dapat dikembangkan dalam materi lainnya dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

e. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman mengenai kemampuan penulisan teks prosedur melalui metode.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Analisis**

PUEBI mendefinisikan analisis sebagai “penyelidikan terhadap suatu peristiwa (tulisan, perbuatan, dan lain-lain) untuk menentukan keadaan yang sebenarnya” (sebab, keadaan, dan sebagainya). Secara umum, analisis adalah suatu rangkaian operasi yang meliputi penguraian, pembedaan, dan pengurutan item-item untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu, kemudian mencari hubungannya, dan terakhir menginterpretasikan maknanya. Menurut Soejadi,

analisis adalah serangkaian kegiatan berpikir logis, rasional, sistematis, dan objektif yang dilakukan dengan menggunakan metodologi atau teknik ilmiah untuk melakukan penilaian, kajian, penjabaran, perincian, dan pemecahan terhadap suatu objek atau sasaran sebagai satu kesatuan. dari komponen-komponen yang membentuk keseluruhan. dibagi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil

Menurut beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, analisis adalah suatu proses menemukan informasi baru tentang hal yang sedang diteliti oleh peneliti dengan mengumpulkan bukti-bukti yang akurat.

## **2. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang mengaitkan ke sumber belajar dilingkungan sekolah. Pendidik memberikan pembelajaran untuk melatih dan mengajarkan siswa bagaimana menguasai ilmu yang telah diajarkan. Pembelajaran dilakukan untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan dan pribadi mereka, karena keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh metode pengajaran yang diberikan oleh pendidik. Sukmadinata (dalam Suyono, 2017, hlm. 11) menyatakan bahwa, “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan” Artinya, siswa memperoleh pengetahuan dan informasi dari gurunya sebagai hasil interaksi kelas dan proses pembelajaran. Rusman (2017:85), mengemukakan bahwa Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan Siswa akan mendapatkan pelatihan sikap, etika, dan sopan santun serta penghapusan kebiasaan yang tidak diinginkan melalui pembelajaran. Siswa menjadi tidak tertarik pada proses pembelajaran sebagai akibat dari kebiasaan buruk yang mereka ambil dari lingkungan sekitarnya,

maka pendidik lebih dalam lagi mendidik sikap dan etika agar tidak ikut dalam hal buruk yang ada dilingkungan.

Hamalik mengatakan 3 ciri – ciri sistem pembelajaran antara lain:

1. Rencana

Rencana adalah pembentuk, pengembangan, pengaturan, dan prosedur yang merupakan bagian dari pembelajaran yang dikembangkan secara khusus.

2. Saling ketergantungan

Maksudnya adalah semua unsur-unsur pembelajaran harus sesuai. Sistem pembelajaran harus memberikan timbal balik dari aspek-aspek tersebut.

3. Tujuan

Artinya, harus mengacu pada proses desain sistem pembelajaran agar siswa saling bergantung dan memberikan umpan balik yang efisien sesuai dengan rencana.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran tentang kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Pembelajaran Indonesia Siswa diajarkan tentang belajar, mendengarkan, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia telah diajarkan mulai dari Pendidikan sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan bahasa mereka sehingga mereka dapat terlatih hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa, karena bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Indonesia dan sebagai bahasa pemersatu negara Indonesia.

### **3. Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar**

Masyarakat Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi mereka untuk berkomunikasi. Terlepas dari kenyataan bahwa bahasa Indonesia sering digunakan dalam komunikasi, banyak orang tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa yang digunakan tidak baku dan tidak sesuai dengan tempatnya. Inilah salah satu persoalan yang harus segera diatasi agar bahasa Indonesia bisa berkembang. Dalam penggunaannya, sangat penting untuk mempelajari bagaimana bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa yang diucapkan dan ditulis secara konsisten dan sesuai dengan kaidah tata bahasa. Bahasa Indonesia dikatakan baik dan benar harus memiliki konteks dan bahasa yang baik agar pendengar dapat menangkap maksud pembicara.

Dalam berkomunikasi tentunya harus menempatkan bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dengan guru, orang tua, dan dengan sebaya. Tentu saja, saat berbicara dengan guru dan orang tua, harus menggunakan bahasa yang baku agar penerima mengerti apa yang dikatakan. Berbeda berbicara dengan teman sebaya, dalam berkomunikasi dengan teman sebaya mungkin tidak menggunakan bahasa baku. Namun, sangat penting untuk membiasakan diri berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar agar bahasa yang kita gunakan dapat dikomunikasikan secara efektif. Dengan adanya istilah-istilah baru zaman sekarang ini membuat bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi terbawah.. Misalnya kata “nggak” merupakan bahasa yang sering digunakan oleh anak zaman sekarang, yang mereka tau “nggak” merupakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Maka hal tersebut menjadi kebiasaan dan membawaa kebiasaan tersebut menjadi kebiasaan buruk bagi peningkatan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sering kali kita temui percampuran bahasa Indonesia dengan bahasa daerah dan bahasa asing. Inilah salah satu

penyebab menurunnya penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Hal ini salah satu penyebab berkurangnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam menggunakan bahasa Indonesia tentunya harus menggunakan bahasa Indonesia secara keseluruhan tanpa menggunakan bahasa asing di dalamnya. Misalnya, jika seseorang menggunakan bahasa asing untuk mengungkapkan pendapat, audiens akan bingung dan tidak akan mengerti apa yang dikatakan pembicara karena tidak semua orang mengerti bahasa asing tersebut. Akibatnya, opini pendengar tidak tersampaikan secara memadai.

#### **4. Menulis**

Siti Anisatun (2018:93) menyatakan bahwa “Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh” Hal ini menunjukkan bahwa tulisan tersebut dimaksudkan untuk menarik perhatian pembaca sehingga mereka tertarik dan percaya dengan apa yang telah ditulis oleh penulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Menulis adalah suatu proses atau kegiatan yang bertahap, artinya sebelum mulai menulis, harus mempertimbangkan terlebih dahulu apa yang ingin ditulis. Kemudian memperhatikan dan merevisi tulisan agar terhindar dari kesalahan, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis membutuhkan proses dan tahapan. Menulis juga dikatakan sebagai kegiatan merangkai kata-kata menjadi kalimat yang indah dan memiliki nilai bahasa yang baik. Berbeda dengan Qodaroh (2017:75) menyatakan bahwa “Menulis merupakan salah satu sisi dari keterampilan berbahasa, oleh karena sifatnya demikian, maka latihan yang kontinu menjadi persyaratan. Penulis harus memiliki banyak pengalaman dan kosakata.” Artinya menulis adalah segala kegiatan yang dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi pembaca.

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli diatas, menulis merupakan kegiatan dalam menyampaikan informasi dengan menggunakan lambang-lambang bahasa dan disampaikan dengan sebuah tulisan. Menulis dapat dikatakan merangkai kata-kata menjadikan kalimat yang indah dan memiliki makna yang dapat dipahami oleh orang lain sehingga tulisan tersebut diserap dan bermanfaat bagi orang lain.

Berdasarkan dengan tujuan menulis, Hartig mengartikan tujuan menulis adalah:

1. Penugasan, artinya menulis di laksanakan karena adanya tugas yang dikerjakan dan bukan timbul dari hati.
2. Persuasif, artinya menulis dilakukan untuk menarik perhatian khalayak ramai ataupun pembaca mengenai gagasan dan ide yang di tulis oleh penulis.
3. Pernyataan diri, artinya menulis dilakukan untuk memperkenalkan diri agar dikenal sebagai penulis.
4. Pemecahan suatu masalah, artinya menulis dilakukan untuk memberi solusi dari suatu masalah.
5. Kreatif, artinya menulis dilakukan karena memiliki bakat dan nilai – nilai seni dalam diri seorang penulis.
6. Altruistik, artinya penulis menuliskan sesuatu agar dapat menyenangkan hati para pembaca.

Berdasarkan pendapat Hariston menjelaskan manfaat dalam menulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Menulis adalah salah satu kegiatan yang dapat menemukan sarana. selain itu menulis juga dapat mengasah kreativitas seseorang agar semakin meningkat dan terbiasa mengungkapkan ide yang ada dalam pikiran.
2. Menulis dapat membantu menemukan solusi untuk memecahkan masalah.
3. Menulis dapat membantu penyerapan informasi. Dengan mempelajari fakta baru dengan mencari dan menganalisis topik yang akan dibahas.
4. Menulis dapat membantu dalam pemecahan suatu masalah. Menyertakan kasus dalam tulisan dapat membantu pembaca dalam memecahkan suatu masalah.

Dalam menulis perlu memperhatikan tulisan yang baik dan benar agar pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memaknai kata dan kalimat dalam tulisan. Berikut ciri-ciri tulisan yang baik dan benar. Bermakna, artinya penulis harus menggunakan bahasa yang tepat dan benar agar pembaca dapat memahami makna bahasa tulisan.

1. Jelas, artinya penulis harus menggunakan bahasa yang jelas sehingga dapat dipahami oleh pembaca.
2. Bulat dan utuh, artinya bahasa yang digunakan utuh agar pembaca tidak bingung dalam memahami makna kata yang digunakan.
3. Mematuhi aturan tata bahasa.

Fu'ad mengartikan bahwa terdapat delapan hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis, di antaranya sebagai berikut:

1. Fokus. Penulis harus berkonsentrasi pada sesuatu yang diungkapkan dalam tulisan ketika menulis. Tulisan harus memiliki bagian yang terarah agar tidak melebar dan

lari dari topik yang di bahas dalam tulisan tersebut. Setiap tulisan harus memiliki makna dan terkaji.

2. Kejelasan. Dalam menulis tentu harus mengutamakan kejelasan makna dalam tulisan, namun ada banyak penulis yang kesulitan dalam mempertahankan kejelasan dalam tulisan salah satunya bagi penulis yang baru menulis.
3. Pertimbangan ide yang menarik perhatian. Dalam menulis, topik harus mampu menarik perhatian pembaca dan memotivasi mereka. Dalam tulisan, penting juga untuk memperhatikan kalimat - kalimat yang jelas dan tidak bertele tele agar pembaca tidak bosan membaca tulisan.
4. Konsistensi. Penulis harus memiliki sikap menulis yang konsisten agar karya tulis dapat dimanfaatkan dengan baik dan tidak meluas ke tema lain.
5. Pengembangan paragraf. Tulisan yang baik memiliki pengembangan dalam paragraf, maka dalam menulis harus menggunakan ide pendukung agar informasi yang disampaikan kepada pembaca dapat tersampaikan dengan baik.
6. Nada dan tone. Tulisan yang baik harus memiliki nada dan tone yang dapat mempengaruhi emosi pembaca. Hal ini memungkinkan pembaca untuk terbawa suasana dengan tulisan tersebut.
7. Pembacaan model. Dalam menulis, penulis memperhatikan topik yang digunakan dan membaca model yang digunakan agar memunculkan ide – ide baru yang dapat dituangkan kedalam tulisan.
8. Mempertahankan diri sebagai penulis. Untuk memiliki karakteristik unik sebagai seorang penulis, harus mempertahankan diri sebagai penulis yang kompeten dan memiliki daya cipta yang baik.



## **5. Teks Prosedur**

Teks prosedur adalah teks yang berisi mengenai Langkah-langkah dalam membuat sesuatu hal yang dijelaskan secara jelas dan secara terperinci. Teks prosedur menurut KBBI adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah untuk memecahkan atau memecahkan suatu masalah secara pasti. Tahapan-tahapan ini merupakan salah satu aturan yang harus diikuti pembaca saat membuat sesuatu, dan membuatnya lebih mudah dengan mengikuti prosedur. Teks prosedur menurut Kokasih, adalah teks yang menjelaskan tentang tata cara dan tahapan secara rinci serta menjelaskan cara melakukan sesuatu.

Menurut Harsiati dkk (2017: 88) menyatakan teks prosedur adalah kegiatan yang dilakukan agar pembaca dapat memahami sepenuhnya tahapan dan proses yang terlibat dalam pembuatan sesuatu dengan instrumen. Jadi dapat dikatakan teks prosedur termasuk kedalam teks yang dipaparkan dan bertujuan untuk menjelaskan langkah demi langkah dengan sangat jelas dan detail. Teks prosedur menurut Pardiyono (2016) adalah teks yang disiapkan untuk memberikan informasi dan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu. Didalam lingkungan, ada banyak teks prosedur yang bisa dilihat seperti pada produk makanan cepat saji. Misalnya pada mi instan, dapat dilihat ada panduan yang diberikan dalam memasak mi instan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan teks prosedur adalah teks yang disusun berdasarkan Langkah-langkah, urutan dan pola sedetail mungkin dan menggunakan suatu alat atau bahan dalam membuat sesuatu.

### **a. Tujuan Teks Prosedur**

Teks prosedur bertujuan untuk mengarahkan dan menjelaskan kepada pembaca cara yang tepat dalam membuat sesuatu menggunakan alat dan bahan. Teks prosedur ini bisa dijumpai di dalam kehidupan sehari-hari, salah satu contohnya yaitu di produk-produk makanan yang kita konsumsi. Dengan adanya petunjuk tersebut maka akan mempermudah dalam pengolahan atau pembuatan sesuatu tersebut.

#### b. Struktur Teks Prosedur

Teks prosedur menjelaskan Langkah-langkah dalam mengerjakan sesuatu atau dalam pembuatan sesuatu agar lebih jelas. Berikut 4 struktur teks prosedur menurut Priyatni:

1. Judul. Didalam judul bisa berupa nama suatu objek, atau sesuatu yang akan dibuat atau dilakukan, dan dapat berupa cara melakukan atau menggunakan sesuatu.
2. Pengantar yang menjelaskan tujuan penulisan. Dapat berupa pernyataan yang menjelaskan tujuan dan dapat berupa paragraf yang menyatakan tujuan penulisan.
3. Bahan atau alat. Bahan dan alat yang digunakan dapat berupa daftar atau rincian, paragraf, pada teks prosedur misalnya cara melakukan sesuatu dan tidak diperlukan bahan atau alat.
4. Tahapan. Didalam tahapan terdapat prosedur dengan urutan yang benar urutan pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya.

Selain struktur teks prosedur, Priyatni mengungkapkan ciri-ciri kebahasaan teks prosedur sebagai berikut:

1. Memiliki penomoran sesuai dengan tahap dan urutan yang di tulis.
2. Menggunakan kata perintah, pembaca dapat melakukan sesuai dengan arahan atau perintah dari penulis.

3. Menggunakan kata yang meyakinkan kondisi dari tahapan.

Rohimah mengartikan ciri-ciri kebahasaan teks prosedur antara lain sebagai berikut:

1. Menggunakan kata urutan *selanjutnya*, *kemudian* dan *lalu*.
2. Menggunakan kalimat perintah untuk mengarahkan pembaca.
3. Menggunakan kata keterangan agar pembaca lebih jelas dalam menggunakan Langkah selanjutnya dalam membuat sesuatu dengan baik.

### c. Kaidah Penulisan Teks Prosedur

Dalam menulis teks tentunya harus menggunakan kaidah penulisan agar teks tersebut dapat terarah dan mudah dimengerti oleh pembaca. Sebagai penulis harus mengetahui aturan baku dalam berbahasa Indonesia. Semi menyatakan bahwa setiap penulis harus terampil dan membiasakan diri dalam menggunakan bahasa tulis. Arti dari bahasa tulis adalah menggunakan unsur bahasa seperti, kata, ejaan, pengembangan paragraf dan kalimat ungkapan.

#### 1. Pemakaian huruf

Dalam penelitian penulis hanya menggunakan huruf kapital pada penelitian. Ejaan Bahasa Indonesia mengartikan delapan aturan pemakaian huruf, yaitu huruf vokal, abjad, konsonan, diftong, miring, kapital dan huruf tebal. Setiap penulisan huruf kapital penulis harus menempatkan dengan benar misalnya, huruf kapital digunakan dalam menulis huruf pertama di awal kalimat. Kedua huruf kapital harus digunakan diawal nama orang, jabatan, nama tempat, nama instansi atau organisasi.

#### 2. Penulisan kata

Dalam menulis teks prosedur, aturan penulisan kata yang di analisis adalah penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari*. Ada 11 aturan dalam penulisan kata, yaitu kata dasar,

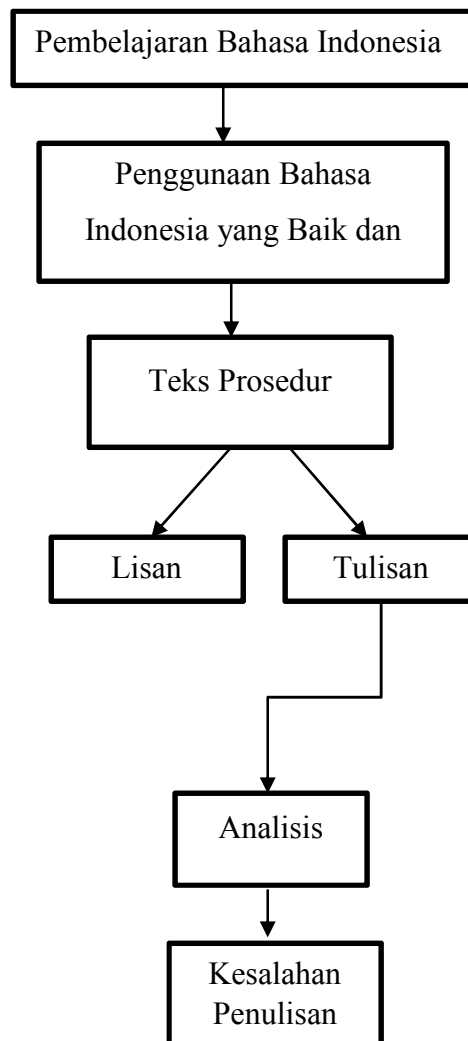
gabungan kata, bentuk ulang, kata turunan, kata ganti *ku*, *kau*, *nya*, dan *mu*, partikel, singkatan, lambang atau angka, kata *si* dan *sang*, kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, dan unsur serapan.

### 3. Penggunaan tanda baca

Dalam penulisan teks prosedur tanda baca yang digunakan yaitu, tanda titik, tanda titik dua, tanda seru, dan tanda koma. Namun, yang sebenarnya menurut EYD tanda baca terdiri dari 15 tetapi yang di pakai hanya 4 karena tidak semua dapat digunakan didalam teks prosedur. Tanda titik digunakan diakhir kalimat, tanda seru untuk mengungkapkan perintah, tanda koma untuk memisahkan unsur perincian, dan tanda titik dua untuk mengungkapkan daftar atau urutan.

## **B. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini, peneliti fokus dalam penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam teks prosedur. Menulis teks prosedur harus menggunakan kaidah kebahasaan agar bahasa dan kalimat dalam teks prosedur dapat mudah dipahami oleh pembaca. Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu siswa kelas VII. Hasil karangan teks prosedur siswa dianalisis dan diamati apa yang salah dalam penulisan tersebut dan apa yang menjadi penyebab kesalahan penulisan.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengumpulkan data- data mengenai topik yang akan di teliti. Metode penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang

bersifat deskriptif yang menganalisis mengenai Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar dalam Penulisan Teks Prosedur di SMP Negeri 1 Tigalingga. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif kata- kata yang tertulis dari hasil yang di amati. Dalam penelitian ini tentunya harus mengamati dan menyelidiki secara detail mengenai kasus penelitian latar belakang secara mendalam di lingkungan yang akan di adakan penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mengumpulkan data-data, gambar- gambar, dan data yang mendukung penelitian.

Sugiyono (2017:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan menganalisis data yang bersifat kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih mementingkan makna dibandingkan dengan generalisasi.

Maka dapat disimpulkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang diambil dengan cara menganalisis kata- kata yang diperoleh dari sumber yang akan di teliti tersebut. Dalam penelitian ini penulis akan menghasilkan data yang akurat dan detail agar menghasilkan penelitian yang baik.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah disalah satu SMP Negeri 1 Tigalingga yang berada di kota Tigalingga, yang beralamat di Jln. Merdeka, Kecamatan Tigalingga, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pada semester ganjil tahun 2022.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Menurut Muhammad Idrus, Subjek penelitian adalah bagian individu, benda, atau organisme yang menjadi sumber informasi yang dibutuhkan oleh seorang peneliti dalam pengumpulan jenis data penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Tigalingga. Jumlah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tigalingga berjumlah 32 orang.

### **2. Objek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:29), objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pusat dari masalah penelitian. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah tempat peneliti meneliti atau mengambil data penelitian. Objek penelitian ini adalah teks prosedur kels IX SMP Negeri 1 Tigalingga.

## **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah asal atau tempat pengambilan informasi atau data yang akan dijadikan bahan penelitian. Lofland (Moleong, 2006) mengartikan sumber data utama dalam



sebuah penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan yang berupa sumber data primer dan sekunder, sedangkan data dan dokumen lain merupakan data tambahan.

### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2017;193) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terjun langsung kelapangan mengumpulkan data penelitian. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, penulis mengamati siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tigalingga selaku sumber data dalam proses penulisan teks prosedur. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati kesalahan berbahasa pada teks prosedur yaitu, kesalahan kalimat, kesalahan ejaan dan kesalahan pemilihan kata. Penulis juga melibatkan guru karena guru mengetahui banyak informasi mengenai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai bagaimana penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam teks prosedur di SMP Negeri 1 Tigalingga.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono, Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes penugasan. Tes penugasan yang dilakukan berupa membuat karangan teks prosedur. Selanjutnya teks prosedur dianalisis kebahasaannya sesuai dengan kaidah kebahasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Tes dirancang untuk melihat dan mencirikan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dan benar dalam teks prosedur. Instrumen ini dibuat oleh peneliti untuk mengungkapkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Agar memperoleh data yang lengkap, peneliti menggunakan teknik yang relevan agar dapat menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2017,194) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan trigulasi (gabungan).

### **1. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2016:317), wawancara digunakan sebagai strategi pengumpulan data untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diselidiki, serta ketika peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang responden. Peneliti dilakukan dengan cara tanya jawab dan menjawab secara tatap muka dengan guru dan siswa dalam teknik wawancara ini. Peneliti akan lebih memahami tentang kegiatan proses pembelajaran siswa SMP Negeri 1 Tigalingga melalui wawancara ini.

## **2. Tes**

Tes adalah seperangkat pertanyaan, latihan, atau instrumen lain yang digunakan untuk menilai keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat individu atau kelompok. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengerjakan sebuah karangan teks prosedur.

## **3. Observasi**

Menurut Sugiyono (2017;203) mengemukakan bahwa observasi adalah Teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Observasi dilakukan kepada siswa kelas IX yaitu dengan mengamati dan menemukan kesalahan dalam menulis karangan teks prosedur yang di tulis.

## **4. Dokumentasi**

Cara lain untuk mendapatkan data dari responden adalah melalui dokumentasi.

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang tersedia bagi responden, serta lokasi di mana responden melakukan kegiatan sehari-hari. Peneliti mengambil dokumentasi berbentuk foto saat sedang melakukan tes dan wawancara dengan siswa.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses inspeksi dengan tujuan untuk menemukan informasi yang dicari dan menyimpulkan serta mengambil keputusan. Moleong, menyatakan teknik analisis data adalah analisis dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari wawancara, tes, dokumentasi dan sebagainya.

Analisis data dalam Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar dalam Penulisan Teks Prosedur ini adalah analisis deskripsi. Hal yang dianalisis adalah bagaimana penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan kesalahan – kesalahan yang terdapat dalam penulisan teks prosedur.

## **H. Teknik Penyajian Data**

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menurut Rasyad (2002, hlm.15) Penyajian data dilakukan untuk menganalisis masalah agar mudah dicari pemecahannya. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan.

